

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid sendiri dikenal sebagai pranata dalam kegiatan keagamaan tak dapat dipisahkan dengan kegiatan spiritual, sosial umat islam. Di mana adanya lingkup umat islam maka di situ pula ada Masjid, masjid pula memiliki banyak fungsi, selain dalam kegiatan keagamaan Masjid pula bisa digunakan sebagai kegiatan sosial, pendidikan, dan kultur umat islam juga masih banyak lainnya.

Masjid yang penulis teliti adalah Masjid Al-Hikmah Kota Cirebon, Kota Cirebon sendiri ialah Kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Dengan letak geografis di Pesisir Utara Pulau Jawa biasa dikenal dengan jalan pantura menghubungkan Jakarta-Cirebon-Semarang-Surabaya dengan batas wilayah. Sebelah Utara, Kabupaten Cirebon, dengan batas wilayah, Sebelah Timur: Laut Jawa, Sebelah Selatan: Kabupaten Cirebon, Sebelah Barat: Kabupaten Cirebon.

Menurut hasil Sensus Penduduk Tahun 2018, jumlah penduduk kota Cirebon telah mencapai jumlah 316.277 jiwa. Penduduk kota Cirebon menyebar di lima Kecamatan, diantaranya yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi ialah Kecamatan Pekalipan sebesar 191 jiwa/Ha, dan yang terendah adalah Kecamatan Harjamukti dengan kepadatan 60 jiwa/Ha. Pada tahun 2014 Kota Cirebon memiliki penduduk 305.899 jiwa (penduduk laki-laki berjumlah 153.362 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 152.537 jiwa). Sedangkan jumlah penduduk pada tahun 2013 yaitu sebesar 304.313 orang (jumlah penduduk laki-laki 152.573 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 151.740 jiwa).¹

Dengan adanya tempat ibadah disini umat islam tidak dapat dipisahkan dengan masjid, karena masjid dikenal sebagai rumah nya Allah SWT, sebagai pusat beribadah terutama untuk beribadah shalat yang lima waktu, juga untuk shalat shalat lainnya, bukan hanya itu masjid juga dikenal oleh umat islam bukan

¹http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_1501225406Bab_2_Kota_Cirebon.pdf. (Diakses pada tanggal 16 september 2020 pukul 19.20WIB)

hanya kegiatan ibadah, tapi juga kegiatan seperti sosialisasi, kegiatan untuk mencari ilmu lainnya, sehingga masjid dapat dikatakan tempat strategis yang dibuat untuk umat Islam. Sangat pantas bahwa masjid dijadikan sebagai sentral aktivitas umat Islam, baik dalam kegiatan ibadah, sosial, kemasyarakatan, juga kegiatan lainnya yang sekiranya memberikan dampak positif bagi umat Islam.

Pada masa Rasulullah SAW masalah sosial tentu tidak sedikit karena itu banyak sekali sahabat Rasul yang memerlukan bantuan sosial sebagai resiko dari keimanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi dari perjuangan. Disamping itu, masalah-masalah sosial lainnya seperti; kemiskinan yang memang selalu ada sepanjang zaman. Untuk mengatasi masalah sosial itu Rasulullah Saw dan para sahabatnya menjadikan Masjid sebagai tempat kegiatan sosial, misalnya dengan mengumpulkan zakat, infak, dan sedekah melalui Masjid lalu menyalurkannya kepada sahabat yang membutuhkannya. Oleh karena itu, keberadaan masjid sangat besar fungsinya pada masa Rasulullah dan hal itu dirasakan betul oleh masyarakat secara luas sehingga masyarakat menjadi cinta pada Masjid.²

Secara kultural, Masjid dipandang sebagai lembaga yang baik, bermoral, dan terpercaya karena kesan keagamaan yang lekat padanya. Hal ini merupakan modal tersendiri bagi Masjid yang mungkin modal ini tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga lain. Modal khas ini hendaknya dapat dimanfaatkan oleh para pengurus Masjid untuk memaksimalkan peran Masjid dalam mengulangi problem serius yang bernama pengangguran dan kemiskinan. Oleh karena itu jauhilah segala bentuk yang dilarang Allah agar senantiasa kita mendapatkan keberkahan dalam kehidupan kita.

Menurut Ahmad Sutarmadi, Masjid bukan sekedar memiliki peran dan fungsi sebagai sarana peribadatan saja bagi jemaahnya. Masjid memiliki misi yang lebih luas mencakup bidang pendidikan agama dan pengetahuan, bidang

²Ahmad Yani, *Menuju Masjid Ideal*, (Jakarta: LP2SI Haramain cet 1, 2001), hlm. 14

peningkatan hubungan sosial kemasyarakatan bagi para anggota jemaah, dan peningkatan ekonomi jemaah, sesuai dengan potensi lokal yang tersedia.³

Pengembangan sumber daya manusia melalui pemberdayaan ekonomi jemaahnya merupakan sebuah cita-cita besar tentang revitalisasi fungsi Masjid sebagai wadah pemberdayaan untuk kesejahteraan umat Islam. Cita-cita besar ini merupakan sesuatu yang sangat historis dan sesuai dengan konteksnya karena dalam Islam idealnya Masjid adalah pilar utama dalam pembinaan para jemaah dan tokoh-tokoh Islam, disamping pilar-pilar penting lainnya seperti pesantren menjadi tempat untuk pengkaderan ulama' dan kyai, perguruan tinggi Islam untuk membina para intelektual dan cendekiawan muslim, serta pengusaha yang menjadi pilar dalam membangun wirausaha yang akan menopang bagi kebangkitan umat Islam di Indonesia dan dunia Islam pada umumnya. Namun, terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam. Karena masyarakat muslim tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem, akidah dan tatanan Islam. Hal ini tidak akan dapat dimunculkan kecuali dari Masjid

Di berbagai wilayah khususnya umat muslim masjid mengalami pembangunan yang sangat pesat, bahkan pembangunan masjid sudah tersebar dimana mana, baik kota kecil, pelosok pelosok desa, juga kota kota besar, bahkan di sekitar lingkup sekolah, seperti kampus kampus, lingkup kantor, lingkup ekonomi dan lain sebagainya. Pembangunan masjid dilakukan sudah semakin megah, dengan arsitektur beraneka ragam, tetapi pada penerapan kegiatan, masjid makin kesini makin sepi. Saat ini masyarakat lebih memilih datang ke mall dari pada ke masjid. Padahal makin ke sini masjid makin megah saja, dengan dihiasi beraneka ragam rupa, dibuat senyaman mungkin agar supaya masyarakat atau umat muslim dapat nyaman melakukan peribadatan ketika datang ke masjid. Sampai kepada orang-orang dengan rela memohon dana untuk pembangunan masjid di jalan-jalan dan di angkutan umum, bahkan dari pintu ke pintu (*door to door*) dan lain sebagainya.

³Ahmad Sutarmadi, *Visi, Misi dan langkah strategis; Pengurus Dewan masjid Indonesia dan Pengelola Masjid*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 19.

Peran Masjid dengan baitul malnya sebagaimana dicontohkan para sahabat Rasulullah dalam mengelola zakat, dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengelola dana yang berasal dari zakat, infak dan sedekah dari masyarakat demi kesejahteraan masyarakat. Zakat merupakan instrumen yang paling efektif dan paling esensial dan tidak terdapat dalam sistem kapitalis maupun sosialis. Secara ekonomi zakat berfungsi distributif, yaitu pendistribusian kembali pendapatan dari kaum berlebih kepada yang memerlukan zakat memungkinkan adanya alokasikonsumsi dan investasi

Maka disini kegiatan untuk memakmurkan masjid sangat di wajibkan untuk umat islam untuk memperoleh petunjuk dan hidayah dari Allah SWT. Sebagaimana yang difirmankan dalam QS. Taubah ayat 18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴

Tafsir QS.At Taubah ayat 18. Oleh Kementrian Agama RI:

Ayat ini menerangkan bahwa yang patut memakmurkan mesjid-mesjid Allah hanyalah orang-orang yang benar-benar beriman kepada Allah dan berserah diri kepada-Nya serta percaya akan datangnya hari akhirat tempat pembalasan segala amal perbuatan, melaksanakan salat, menunaikanzakat dan tidak takut pada siapapun selain Allah. Orang-orang inilah yang diharapkan termasuk golongan yang mendapat petunjuk untuk memakmurkan Masjid-Masjid-Nya.⁵

⁴<https://tafsirweb.com/3034-quran-surat-at-taubah-ayat-18.html> (Diakses pada tanggal 25 Februari 2021 pukul 10.00WIB)

⁵<https://risalahmuslim.id>. (Diakses pada tanggal 1 maret 2021 pukul 22.15)

Kegiatan kegiatan yang ada pada Masjid Al-Hikmah dapat dikatakan banyak dan aktif untuk para Remaja Masjid nya yang telah melaksanakan kegiatan, kegiatan yang ada mulai dari program pendidikan dan program bantuan sosial,. Untuk program pendidikan ada dua pendidikan formal seperti adanya TPQ/TPA, dan untuk pendidikan non formal seperti kursus ngaji, bahasa arab, tahfidz al Qur'an, pengajian mingguan dan bulanan, diskusi, kegiatan untuk event event, dan untuk program bantuan sosial seperti pengoptimalisasian Zakat, Infaq, Shadaqoh, dan Wakaf (ZISWAF) untuk masyarakat Masjid Al-Hikmah memegang peranan penting disini, karna dalam kegiatan ini berkaitan erat dengan para jamaah/ummat.

Program-program diatas memang sudah ada disetiap masjid mengenai program pendidikan, sosial, serta kegiatan keagamaan, disini penulis bersama dengan Ikatan Remaja Masjid ingin membuat suatu gerakan yang belum ada di Masjid penulis, dan tidak semua ada pada setiap Masjid yaitu kegiatan Jumat Berbagi, dengan konsep pemberdayaan menjadi penting disini karena untuk memberikan pandangan positif kepada pemanfaatan sumber daya manusia melalui pemberdayaan Masjid untuk kesejahteraan umat Islam, dimana dengan Jumat Berbagi adalah salah satu cara untuk meningkatkan pemberdayaan kepada masyarakat untuk dapat meramaikan masjid, dengan mengadakan kegiatan ini diharapkan antusias dari masyarakat untuk berbondong-bondong datang ke Masjid, dan diharapkan bantuan nya kepada Ikatan Remaja Masjid di Kelurahan Harjamukti yang menjadi lokasi penelitian penulis.

Melihat dari kenyataan ini, maka perlu diadakan kajian lebih lanjut serta mendalam terhadap program baru untuk Masjid Al-Hikmah yang ada jemaah dan umat sekitarnya. Tujuan untuk lebih mengetahui eksistensi, potensi serta strateginya agar masyarakat Kelurahan Harjamukti dapat berdaya dengan cara melalui program berbasis masjid ini. Menjadikan masyarakat meningkat dari mulai spiritual, akhlak dengan mengikuti kegiatan kegiatan yang ada di Masjid terutama para pemuda nya, karena bila para pemuda nya aktif dalam kegiatan maka hal hal yang tidak diinginkan tidak akan terjadi.

Bisa dilihat sendiri seperti yang ada di zaman sekarang, gadget menjadikan manusia lupa diri. Salah satu contohnya menjadikan manusia itu acuh, tidak peduli pada lingkungan sekitar, dan memberikan dampak yang lebih banyak negatifnya, terutama pada kaum milenial sekarang ini. Kejadian itu bisa di kurangi dengan mengedepankan kegiatan kegiatan keagamaan, atau perkumpulan dipindahkan kegiatan nya di masjid. Di harapkan para pemuda menghilangkan acara acara yang negatif yang dapat meresahkan masyarakat atau tetangga sekitar.

Maka disini penulis terdorong untuk mengadakan kajian penelitian menyusun sebuah tulisan yaitu dengan berjudul: Eksistensi, Potensi, Dan Strategi Pengelolaan Program Jumat Berbagi Pada Masjid Al Hikmah Di Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya antusias masyarakat untuk shalat berjama'ah di Masjid.
- b) Kurangnya upaya menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan kemasyarakatan dan pembangunan peradaban

2. Pembatasan Masalah

- a) Eksistensi pengelolaan melalui kegiatan Jumat Berbagi pada Masjid Al-Hikmah
- b) Potensi program Jumat Berbagi kepada masyarakat di Masjid Al-Hikmah Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon
- c) Strategi dalam pelaksanaan kegiatan Jumat Berbagi pada Masjid Al-Hikmah Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon

3. Pertanyaan Penelitian

- a) Bagaimana eksistensi pengelolaan Masjid melalui kegiatan Jumat Berbagi pada Masjid Al-Hikmah Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?
- b) Bagaimana potensi program Jumat Berbagi kepada masyarakat di Masjid Al-Hikmah Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?
- c) Apa saja strategi dalam pelaksanaan kegiatan Jumat Berbagi pada Masjid Al-Hikmah Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Untuk mengetahui eksistensi pengelolaan melalui kegiatan Jumat Berbagi pada Masjid Al-Hikmah Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui potensi program Jumat Berbagi kepada masyarakat di Masjid Al-Hikmah Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui strategi dalam pelaksanaan kegiatan Jumat Berbagi pada Masjid Al-Hikmah Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti diharapkan dapat memperkaya referensi yang nantinya dapat berguna sebagai dasar dasar pemikiran agar lebih memahami mengenai eksistensi potensi berbasis masjid pada Masjid Al-Hikmah Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon
2. Bagi ilmu pengetahuan/akademisi diharapkan dapat memeberikan manfaat untuk memperkaya ilmu berupa pengetahuan akan pentingnya eksistensi potensi masyarakat berbasis masjid sebagaimana yang dilakukan pada Masjid Al-Hikmah Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon
3. Menjadi bahan evaluasi bagi Masjid Al-Hikmah Kelurahan Laragan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dalam melaksanakan kegiatan kegiatan bagi masyarakat Kelurahan Harjamukti, sehingga dapat meningkatkan jiwa spiritual salah satunya secara optimal serta menyeluruh.



E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan dibagi menjadi empat bab, masing masing bab secara garis besarnya akan di uraikan sebagai berikut:

BAB I : Berisi mengenai pembahasan tentang Latar belakang, Rumusan masalah, tujuan Penelitian manfaat penelitian, kegunaan penelitian , literatur review/penelitian terdahulu,

BAB II : Tinjauan Pustaka yang terdiri dari deskripsi teori

BAB III : Membahas metode penelitian yang terkait dengan jenis pendakatan lokasi dan waktu, dan teknik, teknik pengumpulan data, informan, teknik pengolahan data dan analisis data, sistematika penulisan

BAB IV : Pembahasan hasil penelitian dan analisis penelitian

BAB V : Kesimpulan dan saran dan analisis hasil penelitian.

